

Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Skills-Based Health Education Masyarakat Di Desa Breml, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo

Novianto Edl Suharml¹, Septyani Prihatiningsih², Pulung Siswantoro³

¹ Program Studi Destinasi Pariwisata, Universitas Airlangga

² Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Airlangga

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

E-mail: ¹novianto-edi@vokasi.unair.ac.id, ²septyani-prihatiningsih@vokasi.unair.ac.id, ³pulungs@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Stunting saat ini menjadi persoalan global yang cukup serius. Tercatat sebanyak 160 juta balita di seluruh dunia mengalami *stunting* dan diperkirakan apabila permasalahan *stunting* tidak mendapatkan penanganan yang tepat, pada tahun 2025 balita yang mengalami *stunting* akan meningkat menjadi 127 juta dari seluruh dunia. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi nomer 2 di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan Indonesia menempati posisi ke-5 dengan permasalahan *stunting* di dunia. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki permasalahan stunting yang cukup tinggi adalah Jawa Timur, yaitu sebesar 19,2%. Probolinggo merupakan daerah yang ada di Jawa Timur yang menyumbang prevalensi *stunting* cukup tinggi, yaitu 39,9%. Prevalensi stunting di Probolinggo melebihi batas maksimal dari WHO, yaitu 20%. Desa Breml, Kecamatan Krucil merupakan Desa yang berada di dataran tinggi Kabupaten Probolinggo yang menyumbang prevalensi *stunting* melebihi 30%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditargetkan dapat menekan angka kejadian *stunting* pada Desa Breml, Kecamatan Krucil, Probolinggo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan berbasis *skills-based health education* yang dimulai dari melakukan perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, dimulai pada tanggal 19 hingga 20 Agustus 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu pada Desa Breml yang memiliki balita dan sedang mengandung. Kegiatan pengabdian di Desa Breml berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, yaitu dilakukan pelatihan pembuatan makanan tambahan balita dengan kearifan lokal, pijat Tuina untuk bayi dan balita, edukasi mengenai pentingnya Air Susu Ibu (ASI), dan pelatihan pijat Laktasi untuk ibu hamil dan menyusui.

Kata kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Keterampilan Kesehatan, Desa Breml

Abstract

Stunting is a serious global problem. It is recorded that as many as 160 million toddlers worldwide experience stunting and estimated when the problem of stunting does not get proper treatment, in 2025 toddlers will experience stunting will increase to 127 million worldwide. Indonesia is a country with a prevalence of stunting the 2nd highest in Southeast Asia after Timor Leste and Indonesia occupies the 5th position with problems stunting in this world. One of the provinces in Indonesia that has problems with relatively high stunting is East Java, which is equal to 19.2%. Probolinggo is an area in East Java that contributes to the prevalence of stunting relatively high, namely 39.9%. Prevalence stunting in Probolinggo exceeds the maximum limit of WHO, which is 20%. Breml Village, Krucil District is a village in the highlands of Probolinggo Regency which contributes to prevalence stunting more than 30%. This community service activity is targeted to reduce the number of incidents of stunting in Breml Village, Krucil District, Probolinggo. This community service activity is carried out using 4 stages based on skills-based health education, starting with planning and continuing with implementation, observation, and evaluation of activity results. This activity was carried out for 2 days, starting from 19th to 20th

August 2023. The targets of this activity were mothers in Breml Village who have toddlers and are pregnant. The community service activities in Breml Village ran smoothly and according to what had been planned at the planning stage, namely training on making supplementary food for toddlers with local wisdom, Tuina massage for babies and toddlers, education about the importance of Mother's Milk (ASI), and Lactation massage training for pregnant and lactating women.

Keywords: Stunting, Health Education, Health Skill, Breml Village

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang cukup krusial, dikarenakan telah mengakibatkan kematian pada balita sebanyak 160 juta di seluruh dunia dan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan mengakibatkan pada tahun 2025 kematian pada balita akan bertambah sebanyak 127 juta. *Stunting* terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) atau sejak janin terbentuk hingga anak berusia 2 tahun. Indikator yang dapat diketahui ketika anak mengalami *stunting* adalah ketika tinggi balita diukur berdasarkan umurnya dan dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2020, nilai *Z score*-nya kurang dari -2SD dan ketika *Z score*-nya kurang dari -3SD termasuk dalam kategori sangat pendek [1]. Kejadian *stunting* dan *fetal growth retardation* di dunia mengakibatkan hampir 2 juta anak yang berusia di bawah lima tahun atau sepertiga dari seluruh kematian anak dengan status *stunting* dan *fetal growth retardation* (*World Health Organization*, 2014).

Stunting dapat mengakibatkan perkembangan otak dan fisik anak terganggu sehingga dapat terjadi penurunan terhadap kemampuan anak di bidang motorik dan kognitif. Faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak adalah kegagalan Air Susu Ibu (ASI), dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak ADEKUAT [2]. Faktor tersebut terjadi akibat dari minimnya pengetahuan ibu terhadap gizi yang dibutuhkan oleh janin dan anak serta peran penting ASI dalam keberlangsungan tumbuh kembang anak. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada saat hamil, yaitu dengan mengkonsumsi tablet penambah darah yang cukup dan memenuhi kebutuhan asupan gizi selama hamil. Selain itu, pemberian ASI pada anak selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) hingga usia 2 tahun [3].

Berdasarkan situasi tersebut sebenarnya masyarakat secara umum mempersiapkan sejak awal khususnya sebelum menikah dan saat hamil agar memiliki kesadaran diri dan pengetahuan yang baik untuk mencegah terjadinya *stunting*. Pengetahuan perlu dimiliki terutama pada periode emas kehidupan, dimulai pada saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan [4].

Prevalensi *stunting* di Indonesia termasuk cukup tinggi. Indonesia menyumbang prevalensi *stunting* tertinggi ke-2 setelah Timor Leste. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, mengumumkan terjadi penurunan prevalensi *stunting* pada tahun 2021 hingga 2023, yang dimana pada tahun 2021 prevalensi *stunting* sebesar 24,4% menjadi 17,8% di tahun 2023. Jawa timur merupakan provinsi di Indonesia yang menyumbang prevalensi *stunting* cukup tinggi, yaitu 19,2%. Pemerintah provinsi menargetkan pada tahun 2024 kasus *stunting* turun menjadi 14% [5]. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang masuk kedalam 100 kabupaten prioritas *stunting* dengan urutan ke-3 diantara kabupaten lainnya di Jawa Timur dengan prevalensi *stunting* sebesar 49,43% [6].

Desa Breml merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi *stunting* di Desa Breml diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 1 tahun, kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang ADEKUAT, kasus gizi buruk, kurangnya kebersihan lingkungan serta minimnya akan

ketersediaan sanitasi air bersih. Oleh karena itu, diperlukan penanganan untuk menanggulangi permasalahan *stunting* melalui program pelatihan dan penyuluhan mengenai mengenai *stunting* dengan maksud dan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Bremsi

2. METODE

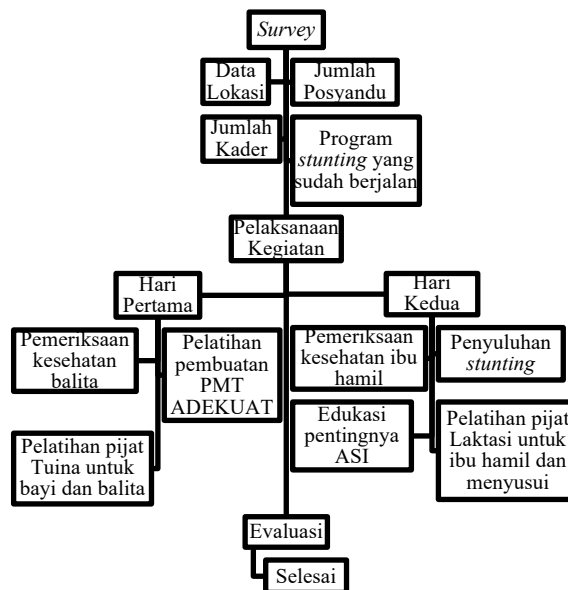
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari mulai tanggal 19 hingga 20 Agustus 2023, dengan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan pemilihan dan penentuan mitra, sasaran, dan target kegiatan serta perizinan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Airlangga Surabaya melibatkan mitra terhadap target dan rencana kegiatan yang akan dilakukan pengumpulan data ibu menyusui dan ibu balita Desa Bremsi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dengan melalui edaran untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai bayi *stunting*. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan bantuan *stunting kit* melalui pemeriksaan kesehatan balita (pengukuran hemoglobin anak, berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan KPSP anak), pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ADEKUAT dengan kondisi pangan lokal (kearifan lokal), pelatihan pijat Tuina untuk bayi dan balita, penyuluhan *stunting* dan edukasi peran penting ASI, dan pelatihan pijat Laktasi untuk ibu hamil dan menyusui.

Kegiatan observasi dilakukan pada seluruh tahap pengabdian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah didiskusikan secara mufakat antara dosen selaku tim pengusul dengan pihak puskesmas selaku mitra. Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pendataan sasaran kegiatan kemudian dilakukan proses edukasi berupa penyuluhan mengenai *stunting* dan pelatihan mengenai penanganan *stunting*.

Tahapan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada 30 peserta. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program sehingga dapat ditentukan mengenai rencana tindak lanjut berdasarkan kendala selama proses pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bremsi telah di rangkum secara singkat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Flowchart Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan pemilihan dan penentuan mitra, sasaran, dan target kegiatan serta perizinan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Airlangga Surabaya melibatkan mitra terhadap target dan rencana kegiatan yang akan dilakukan pengumpulan data ibu menyusui dan ibu balita Desa Breml, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dengan melalui edaran untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Breml, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, dimulai dengan melakukan survey untuk memperoleh data berupa lokasi, jumlah posyandu, kader, dan program *stunting* yang telah terlaksanakan di Desa Breml. Setelah adanya *survey*, kegiatan baru dapat dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, dimulai dari tanggal 19 hingga 20 Agustus 2023. Kedua kegiatan dimulai dengan melakukan pemeriksaan kesehatan. Pada hari pertama pelaksanaan, pemeriksaan kesehatan di peruntukkan bagi balita dengan melakukan pemeriksaan terhadap hemoglobin, berat badan, tinggi badan, lingkai kepala, dan KPSP. Sedangkan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada hari kedua diperuntukkan bagi ibu hamil dan ibu menyusui dengan melakukan pengukuran glukosa, hemoglobin, dan tensi.



Gambar 2. Pelaksanaan *Survey*

Pada hari pertama, 19 Agustus 2023 pelaksanaan kegiatan di isi dengan melakukan pelatihan mengenai bagaimana cara pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ADEKUAT bagi balita dengan memanfaatkan kondisi pangan lokal (kearifan lokal) dan dilanjutkan dengan adanya pelatihan pijat Tuina bagi bayi dan balita.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama (Pijat Tuina dan Pembuatan PMT ADEKUAT)

Begitu juga untuk kegiatan yang dilakukan pada hari kedua, 20 Agustus 2023 di isi dengan pelatihan. Pelatihan yang terdapat pada kegiatan di hari ke-2, yaitu pijat laktasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Selain itu, pada hari kedua dilakukan penyukluhan mengenai *stunting*

dan edukasi mengenai peran penting ASI bagi tumbuh kembang anak. Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan melakukan *post-test*.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua (Penyuluhan Stunting dan Pelatihan Pijat Laktasi)

Metode penyuluhan pada kegiatan dilakukan dengan cara pemberian materi atau ceramah, tanya jawab, dan simulasi pengaplikasian materi. Penggunaan metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sasaran, yang sebelumnya belum memahami *stunting* menjadi memahami *stunting*. Selain itu, diadakannya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menguji sejauh mana pemahaman responden mengenai materi yang telah disampaikan, dan yang paling berpengaruh kepada pemahaman responden adalah metode simulasi, yang dimana ketika dilakukannya metode simulasi, responden akan memahami bagaimana cara mengimplementasikan materi di kehidupan sehari – hari dengan cara ikut serta dalam praktik yang akan didampingi oleh narasumber terlatih.

Sebagai tindakan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat di Desa Bremsi dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan guna memastikan penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan selama 2 hari tersampaikan secara baik, dengan melihat segi pemahaman responden mengenai *stunting* dan tindakan pencegahan *stunting*. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* kepada 30 peserta menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang *stunting* termasuk tindakan pencegahan *stunting*. Selain itu, terdapat harapan dari mayoritas peserta untuk mendapatkan pelatihan praktikal dalam mengolah sumber pangan lokal menjadi produk kekinian yang bisa dinikmati oleh anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksanakan memiliki aspek kebermanfaatannya bagi masyarakat Desa Bremsi, terutama bagi ibu hamil serta ibu bayi dan balita. Keefektifitasan dari kegiatan dinilai melalui pemahaman terhadap edukasi dan pelatihan yang telah disampaikan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ADEKUAT dengan kondisi pangan lokal (kearifan lokal), pelatihan pijat Tuina untuk bayi dan balita, penyuluhan *stunting* dan edukasi peran penting ASI, dan pelatihan pijat Laktasi untuk ibu hamil dan menyusui perlu dilatihkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil serta ibu bayi dan balita terhadap pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih perlu kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan pendampingan dan pendanaan untuk merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada mitra sasaran Pemerintah Desa Bremsi, Kecamatan Krucil,

Kabupaten Probolinggo serta Kelompok Ibu Posyandu Desa Breml. Kami sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada para pemateri dan segenap pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Wahyuni and R. Fitriayuna, "Pengaruh Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar," *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 20-26, 2020.
- [2] K. Kesehatan, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting," Kementerian Kesehatan, Jakarta, 2022.
- [3] N. Fentiana, F. Tambunan and D. Ginting, "Stunting, Pemeriksaan Kehamilan dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data RISKESDAS 2013," *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, vol. 7, no. 2, pp. 133-138, 2022.
- [4] I. Nurbaetil, S. Rochanah, Yulianingsih, Idriani and Kartini, "Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Pulau Harapan Kepulauan Seribu, Jakarta," *Abdimasku*, vol. 7, no. 2, pp. 690-697, 2024.
- [5] T. P. P. A. K. (. (TP2AK), "Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024," Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, Jakarta, 2020.
- [6] T. N. P. P. K. (TNP2K), "100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)," Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, Jakarta, 2017.